

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan merupakan seperangkat informasi atau teori yang mengemukakan suatu konsep mengenai pendidikan yang terorganisir dalam sebuah struktur dan terdiri dari prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu desain pendidikan dan dapat diterapkan dalam bentuk fenomena praktis. Kehadiran ilmu Pendidikan, menurut A. Fatah Yasin dikutip dari Jusuf A. Faisal:

adalah masih tergolong ilmu yang relatif muda dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu matematika, fisika, kimia, dan lainnya. Karena relatif masih muda, ilmu pendidikan seringkali rujukan kebenarannya didasarkan pada data empirik yang menggunakan data kuantitatif karena terpengaruh oleh ilmu-ilmu lain tersebut.¹

Sedangkan Ilmu pendidikan Islam adalah teori, konsep dan atau pengetahuan tentang pendidikan yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Dan berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia.² Ajaran-ajaran tersebut harus diterapkan manusia agar ketika hidup didunia tidak salah langkah. Dari definisi di atas ada perbedaan antara Ilmu Pendidikan umum dengan Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan umum seperangkat informasi atau teori yang mengemukakan suatu konsep mengenai pendidikan yang terorganisir dalam sebuah struktur dan terdiri dari prinsip-prinsip, sehingga membentuk suatu desain pendidikan dan dapat

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang, 2008), hal.

3

² *ibid*...hal. 3

diterapkan dalam bentuk fenomena praktis. Kehadiran Ilmu Pendidikan umum ini lebih mudah untuk dipelajari di bandingkan Ilmu Agama atau Ilmu lainnya.

Sedangkan Ilmu Pendidikan islam adalah Ilmu Pendidikan yang sesuai ajaran Agama Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh sebab itu Ilmu Pendidikan Islam tidak bisa dikarang begitu saja dan hal ini yang membedakan Ilmu Pendidikan umum dengan Ilmu pendidikan Islam, yang cenderung lebih sulit.

Kegiatan pendidikan amat banyak macamnya, antara lain disebabkan beraneka-ragamnya segi kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan. Joe Park umpamanya, merumuskan pendidikan sebagai the art or process of imparting or acquiring knowledge and habit through intruotional as study. Didalam definisi ini tekanan kegiatan pendidikan diletakkan pada pengajaran (intrucional), sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan.

Theodore Moyer Greene mengajukan definisi pendidikan yang sangat umum :

“pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna”.³

Dalam kegiatan Pendidikan lebih menekankan pada pengajaran (intrucional). Dan kegiatan Ilmu Pendidikan ini sangat banyak sekali macam nya karena segi kepribadian yang harus dibina setiap manusia itu berbeda. Segi kepribadian yang harus dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan. Sebagai seorang manusia yang hidup di dunia mencari Ilmu Pendidikan itu sangat penting

³ Ahcmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bima Ilmu, 2004), hal.11-12

dan bermanfaat karena sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Menurut Ahcmad Patoni dikutip dari Ahnad Tafsir menyimpulkan:

Bahwa hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya manusia muslim yang baik dan sempurna, dengan indikator sebagai berikut: 1). Jasmaninya sehat, kuat, dan terampil. 2). Memiliki kecerdasan dan kepandaian, seperti; mampu menyelesaikan masalah dengan cepat, tepat dan ilmiah, mengembangkan sains dan filsafat. 3). Memiliki hati yang taqwa yakni mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, mampu berhubungan dengan alam ghaib.⁴

Sedangkan karakteristik manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling sempurna, yang membedakan makhluk lainnya adalah roh manusia yang mempunyai dua daya, yaitu daya pikir yang disebut akal dan daya rasa yang disebut kalbu (dalam bahasa Arab disebut *Qalbu*). Kedua daya itu dapat dikembangkan dan dipertajam melalui prosedur hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai kewajiban yang mesti dilaksanakan oleh manusia.⁵

Daya pikir manusia digunakan untuk membedakan antara hal baik dan buruk dan sebagai tolak ukur kecerdasan dan kepandaian seseorang sedangkan daya rasa yang disebut kalbu digunakan untuk selalu mengingat Allah dan untuk selalu bertaqwa kepada-Nya untuk menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dua rasa ini sangatlah penting untuk tercapai tujuan Pendidikan.

⁴ *ibid...* hal. 117

⁵ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.15

Selain dua hal tersebut tujuan pendidikan Islam bisa sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan seorang pendidik yang mendidik seseorang agar menjadi yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dalam ilmu pendidikan yang dimaksudkan *pendidik* adalah seorang guru, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari seorang pendidik adalah kedua orang tua. Dari segi bahasa, menurut Zainudin Ali seperti yang dikutip dari Abudin Nata dan W.J.S. Poerwadarminta: “Pengertian pendidik adalah orang yang mendidik. Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik”.⁶

Tetapi, pada umumnya, bila pendidik itu dikaitkan dengan orang yang memiliki pekerjaan mendidik/mengajar di lembaga pendidikan formal (jalur sekolah) mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah (yang biasa disebut Guru) dan pendidik pada tingkat perguruan tinggi (yang biasa disebut Dosen), wajib memenuhi kualifikasi, criteria, dan kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yang berlaku.⁷ Dalam dunia pendidikan guru sering disebut sebagai orang tua kedua bagi peserta didik karena ketika ada disekolah guru adalah orang yang membimbing peserta didik dan apa yang dilakukan seorang guru selalu dicontoh oleh peserta didik selama yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan etika dan norma

Dalam hal ini pendidik bukan hanya seorang guru saja seperti yang sudah dijelaskan di atas orang tua adalah pendidik anak dalam keluarga ataupun

⁶ *ibid...* hal. 68

⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan*hal. 80-81

kehidupan sehari-hari. Orang tua adalah pendidik pertama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pengetahuan peserta didik, oleh karenanya hal pertama yang diajarkan kepada peserta didik adalah ilmu tentang agama karena ilmu agama mencakup semua hal termasuk perbuatan-perbuatan yang baik maupun yang buruk. Penanaman ilmu agama bagi peserta didik harus ditanamkan sejak dini, ketika kelak sudah dewasa peserta didik sudah bisa menguasai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam mempunyai cara unik untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara “sholat”. Secara terminologis sholat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Pengertian sholat ini mencakup segala bentuk sholat yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam. Digunakannya kata *shalat* untuk ibadah ini, tidak jauh berbeda dengan pengertian etimologisnya. Sebab, di dalam shalat terkandung doa-doa berupa permohonan, minta ampun, dan sebagainya. Adapun yang menjadi landasan kefarduan shalat, diantaranya surat Al-Baqarah ayat 45 :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hal: 12

Dan surat Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan”⁹

Dalam Islam, shalat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika *Mi'raj*. Oleh karena itu shalat merupakan kewajiban yang amat penting bagi semua umat yang ada di dunia.

Shalat merupakan kewajiban yang besar setelah syahadat. Shalat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Shalat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial.¹⁰

Dengan shalat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang mukmin akan terhindari dari perbuatan dosa dan perbuatan keji. Selama masih ingat kepada Allah yang Maha Kuasa, Maha mendengar dan mengetahui semua hal yang kelihatan maupun tersembunyi. Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, hal: 32

¹⁰ Wahbah Al-Zuhaili, *Fiqh Shalat*, (Bandung : Pustaka Media Utama, 2004), hlm. 9

Kecuali karena dalam keadaan yang sangat terpaksa khilaf atau terlupa atau tidak sengaja, yang begitu ingat atau sadar ia akan segera taubat, dengan sangat menyesali perbuatannya yang salah, langsung meninggalkan yang dilarang dan melakukan yang diwajibkan, bahkan menggantikan yang harus dikerjakannya dengan yang baik dan sempurna.

Shalat yang paling utama bila mengerjakannya dengan berjama'ah karena pahala shalat berjama'ah itu dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat *munfarid* (sendiri). Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu adalah *fardhu 'ain* (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah itu *fardhu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (sunat istimewa). Yang akhir inilah hokum yang lebih layak, kecuali bagi shalat jum'at. Menurut kaidah penyesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan di atas, pengarang *Nailul Autar* berkata, "pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjama'ah itu sunat *muakkad*.¹¹ Tetapi lebih utama shalat fardhu itu dilaksanakan dengan berjama'ah meski hukumnya sunat *muakkad*.

Sesuai dengan penjelasan di atas sholat merupakan perkara yang wajib dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Seperti halnya tugas seorang guru PAI adalah harus bisa membimbing siswa nya untuk selalu aktif ibadah (sholat) termasuk sholat berjamaah di karenakan sholat jama'ah lebih besar pahala dibandingkan sholat *munfarid* (sendiri). Faktanya masih banyak siswa yang tidak

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 106

mau ikut sholat berjamaah dirumah maupun disekolah-sekolah yang sudah menerapkan kegiatan tersebut dan hal ini belum mendapatkan perhatian khusus dari guru-guru termasuk guru PAI. Di SMK PGRI 1 Tulungagung misalnya meskipun sudah diterapkan kegiatan rutin sholat berjamaah tapi masih banyak siswa yang tidak mau melaksanakannya. Sebagai seorang guru PAI harus bisa bagaimana mengatasi hal seperti itu. Maka dari itu peneliti mengambil judul ***“Upaya Guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjamaah di SMK PGRI 1 Tulungagung”***. Dengan tujuan *pertama* untuk mengetahui sejauh mana upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif sholat berjamaah disekolah, *kedua* untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam sholat berjamaah disekolah.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka rumusan masalah dapat ditetapkan seperti di bawah ini :

- a. Bagaimana upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif shalat melaksanakan berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung ?
- b. Apa faktor penghambat siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung ?
- c. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi factor penghambat siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung. .
- c. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat siswa untuk aktif shalat berjama'ah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan sholat berjama'ah.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri untuk lebih aktif sholat berjama'ah di sekolah maupun di rumah.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala Sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk pembinaan akhlak siswa agar lebih baik.

D. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Guru PAI adalah Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹²
- b. Shalat berjama'ah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹³

¹² Pengertian dan peran guru Agama dalam <http://zamanmaniacceh.blogspot.com/2012/05/pengertian-dan-peran-guru-agama.html>, diakses tanggal 21 April 2015, pukul:19:00 WIB.

¹³ Dunia Ilmu Islam dalam <https://www.facebook.com/DuniaIlmuIslam/posts/265598696883477>, diakses tanggal 21 April 2015, pukul:19:00 WIB.

2. Penegasan Operasional

Sedangkan secara operasional Upaya guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif melaksanakan sholat berjamaah di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah wujud guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif shalat berjamaah disekolah, dan untuk membiasakan siswa agar selalu aktif sholat berjamaah disekolah maupun dirumah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks dan bagian akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dan halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
- b. Bagian teks, bagian tengah atau teks skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:
 1. BAB I : pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

- penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: pada bab ini berisi tentang kajian pustaka terdiri dari pembahasan tentang pendidikan agama Islam, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian, dasar dan tujuan, materi pendidikan agama Islam; pembahasan tentang shalat berjama'ah.
 3. BAB III pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pola penelitian; interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.
 4. BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat obyek penelitian. penyajian dan analisis data, diskusi dan pembahasan hasil penelitian.
 5. BAB V ini merupakan bab penutup dan bagian teks skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.
- c. Bagian akhir, bagian ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran sebagai penunjang dan isi skripsi.